

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan pertumbuhan labanya. Laba yang didapatkan perusahaan diharapkan bertumbuh dari satu periode keperiode selanjutnya. Selisih laba dari periode satu ke periode berikutnya dilihat untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan bertumbuh. Angka laba yang dilihat biasanya diambil dalam laporan laba-rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

Pertumbuhan laba (*earning growth*) adalah ukuran yang membandingkan seberapa besar peningkatan atas penerimaan laba pada periode sekarang terhadap penerimaan laba periode yang lalu (*comparative*), dan laba merupakan ukuran yang penting digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan, perusahaan yang memiliki kesempatan untuk mengalami pertumbuhan yang besar akan memiliki reaksi pasar yang besar [1]. Kondisi ini memperlihatkan bahwa semakin besar kesempatan tumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan menambah laba yang diperoleh. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh dimana perusahaan yang mengalami kenaikan laba dapat memiliki jumlah aset yang lebih besar sehingga mendapat peluang yang lebih banyak dalam menghasilkan laba kedepannya. Pertumbuhan laba yang dialami oleh suatu perusahaan tidak selalu meningkat setiap tahunnya, kadang akan mengalami penurunan di tahun berikutnya. Perubahan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba. Berikut beberapa fenomena yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.

Tabel 1.1 Fenomena Pertumbuhan Laba

Nama Perusahaan	Keterangan
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (2015)	Mencatat pertumbuhan laba sebesar 159,85% sepanjang tahun 2015. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, tercatat perseroan berhasil mengumpulkan laba bersih senilai Rp 106,54 miliar atau tumbuh hingga 159,85% dibandingkan dengan tahun

Tabel 1.1 Sambungan

Nama Perusahaan	Keterangan
	2014 senilai Rp 41 miliar [2]. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba juga meningkat.
PT. Arwana Citramulia Tbk (2015)	Mencatat pertumbuhan laba menurun sebesar 73% secara tahunan menjadi Rp 190,4 miliar pada tahun 2015. Perusahaan membukukan penjualan sebesar Rp 1,2 trillun pada tahun 2015 [3]. Hal ini menunjukkan kemerosotan penjualan, peningkatan beban operasi, serta rugi selisih kurs. maka pertumbuhan laba juga menurun.
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (2017)	Mencatat pertumbuhan laba bersih sepanjang tahun 2017 sebesar 22,20% menjadi Rp 326,78 miliar dibandingkan Rp 267,41 miliar yang diperoleh perseroan pada tahun 2016. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, nilai pendapatan perusahaan juga mengalami kenaikan mencapai 5,33% dari Rp 5,81 triliun menjadi Rp 6,12 triliun di akhir 2017 lalu [4]. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba juga meningkat.
PT. Astra Internasional Tbk (2015)	Mencatat pertumbuhan laba menurun sebesar 29% secara tahunan menjadi Rp 6,512 miliar pada tahun 2015. Perusahaan membukukan penjualan sebesar Rp 184,2 trillun pada tahun 2015 [5]. Hal ini menunjukkan kinerja terjunjalnya kinerja divisi agribisnis dan infrastruktur maka pertumbuhan laba juga menurun.

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan manufaktur menunjukkan kondisi stabil. Perusahaan dengan laba yang terus bertumbuh akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Laba yang terus bertumbuh memberikan kepercayaan bagi investor akan semakin baiknya kinerja perusahaan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, perusahaan dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Likuiditas diprosikan dengan *Current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendeknya [6]. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditur maupun investor untuk meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba [7]. Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [8].

Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang yang dimiliki dengan modal sendiri [6]. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hutang yang digunakan dalam mendanai perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi memiliki risiko yang besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban yang akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan juga dapat menurunkan laba perusahaan dan laba juga akan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [9]. Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [7].

Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan [10]. *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan. Pada saat perusahaan mampu mencari keuntungan melalui aset perusahaan yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan mampu untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga mampu mempengaruhi pertumbuhan laba setiap tahunnya, serta akan semakin baik bagi investor untuk percaya pada perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Return On Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [7]. Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Return On Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [11].

Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aset. Semakin tinggi tingkat *Total Asset Turn over* maka laba bersih yang dihasilkan akan

semakin meningkat sehingga perusahaan sudah dapat memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan [12]. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih sehingga pertumbuhan laba perusahaan juga ikut meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [9]. Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [13].

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala ukuran perusahaan digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan [14]. Perhitungan ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai *Logaritma natural* dari total aset dalam satuan rasio atau persen. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset dimana jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kebutuhan dana yang besar. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat menghasilkan laba setiap tahunnya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [9]. Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [11].

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan perbedaan-perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Likuiditas (*CR*), Solvabilitas (*DER*), Profitabilitas (*ROA*), Aktivitas (*TATO*) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018”?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :
 - a. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*
 - b. Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*
 - c. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*
 - d. Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turn Over (TATO)*
 - e. Ukuran Perusahaan
3. Objek pengamatan penelitian : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan penelitian : 2015 - 2018

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas (*CR*), Solvabilitas (*DER*), Profitabilitas (*ROA*), Aktivitas (*TATO*) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Manajemen perusahaan
Bagi manajemen perusahaan, diharapkan agar perusahaan dapat mengevaluasi faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk meningkatkan laba periode selanjutnya dan mengembangkan kinerja keuangan.
2. Bagi Investor
Bagi Investor, diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai tambahan informasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan pertumbuhan laba.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016” [7].

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel Independen pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel independen yaitu *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan dua variabel independen yaitu variabel Aktivitas dan variabel Ukuran Perusahaan.

Adapun alasan penambahan dua variabel independen yaitu :

- a. Variabel Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* karena semakin tinggi *Total Asset Turn Over* maka pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan akan semakin meningkat dikarenakan perusahaan sudah dapat memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualan yang dapat memperbesar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba [12].
- b. Variabel Ukuran Perusahaan karena perusahaan dengan total aset yang rendah maupun tinggi akan terus memacu pertumbuhan laba untuk menciptakan kesan baik mengenai perusahaan kepada pemakai laporan keuangan, jika aset perusahaan tinggi akan menyebabkan modal perusahaan meningkat dan mendorong pihak investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Dengan total aset yang besar diharapkan agar perusahaan mampu menghasilkan dan meningkatkan laba, sehingga laba yang meningkat dari tahun sebelumnya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba perusahaan [14].

2. Periode Pengamatan Penelitian

Periode pengamatan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013-2016, sedangkan periode pengamatan penelitian ini dilakukan pada tahun 2015-2018.

